



---

## **HUBUNGAN TINGKAT PENGETAHUAN DENGAN PENERAPAN MODEL DETEKSI DINI KEHAMILAN RESIKO TINGGI OLEH KADER POSYANDU DI DESA JATEN, KARANGANYAR**

Suwarnisih<sup>1)</sup>, Eka Novitayanti<sup>2)</sup>

<sup>1)</sup> Prodi D3 Kebidanan STIKes Mitra Husada Karanganyar

<sup>2)</sup> Prodi Sarjana Keperawatan STIKes Mitra Husada Karanganyar

E-mail : [suwarnisih.mhk@gmail.com](mailto:suwarnisih.mhk@gmail.com), [exanovita@gmail.com](mailto:exanovita@gmail.com)

---

### **ABSTRAK**

Sasaran pembangunan kesehatan yang akan dicapai pada tahun 2025 adalah meningkatnya derajat kesehatan masyarakat yang salah satunya ditunjukkan oleh menurunnya Angka Kematian Ibu dengan mengenalkan resiko tinggi pada ibu hamil dilakukan dengan skrining/deteksi dini berbagai faktor resiko secara pro aktif terhadap semua ibu hamil. Kader kesehatan memiliki peran yang besar dalam hal deteksi dini risiko tinggi kehamilan dan persalinan yang memerlukan pengetahuan dan penerapan model deteksi. Tujuan penelitian ini adalah Untuk mengetahui Hubungan Tingkat Pengetahuan Dengan Penerapan Model Deteksi Dini Kehamilan Resiko Tinggi Oleh Kader Posyandu Di Desa Jaten, Karanganyar. Metode penelitian observasional analitik dengan pendekatan cross sectional. Populasi dalam penelitian ini adalah 192 orang kader posyandu di desa Jaten, tehnik sampling yang digunakan adalah "Accidental Sampling" dimana yang mengisi kuesioner melalui google form sejumlah 54 orang. Hasil penelitian Tingkat Pengetahuan Responden Sebagian besar mempunyai Tingkat Pengetahuan Baik yaitu 42 responden (77,8%), penerapan model deteksi dini kehamilan resiko tinggi oleh kader posyandu sebagian besar responden mempunyai penerapan model deteksi dini yang baik yaitu 41 responden (75,8%), hasil analisis cros tabulasi dengan uji Fisher's Exact Test di dapatkan hasil nya nilai  $p = 0,001$ . Kesimpulan : ada hubungan antara tingkat pengetahuan dengan penerapan model deteksi dini kehamilan resiko tinggi oleh kader posyandu desa Jaten, Karanganyar.

Kata Kunci : kader, model deteksi, kehamilan resiko tinggi

---

### ***THE RELATIONSHIP OF KNOWLEDGE LEVEL WITH THE APPLICATION OF HIGH RISK PREGNANCY EARLY DETECTION MODELS BY POSYANDU CADRES IN JATEN VILLAGE, KARANGANYAR***

#### **ABSTRACT**

*The health development target to be achieved in 2025 is to increase the degree of public health, one of which is indicated by a decrease in the Maternal Mortality Rate by introducing high risk to pregnant women through screening/early detection of various risk factors proactively for all pregnant women. Health cadres have a big role in terms of early detection of high risk pregnancy and childbirth which requires knowledge and application of detection models. The purpose of this study was to determine the relationship between the level of knowledge and the application of the early detection model of high risk pregnancy by Posyandu cadres in Jaten Village, Karanganyar. Analytical observational research method with a cross sectional approach. The population in this study were all posyandu cadres in the village of Jaten, the sampling technique used was "Accidental Sampling" as many as 54 people. The results of the study on the Knowledge Level of Respondents Most of the respondents had a good knowledge level, namely 42 respondents (77.8%), the application of the high risk pregnancy early detection model by posyandu cadres, most of the respondents had a good early detection model application, namely 41 respondents (75.8%) , the results of the cross tabulation analysis with the Fisher's Exact Test, the result is the p value = 0.000. Conclusion; there is a relationship between the level of knowledge and the application of the high-risk pregnancy early detection model by posyandu cadres in Jaten village, Karanganyar.*

*Keywords: Cadre, Detection Model, High Risk Pregnant*

## PENDAHULUAN

Sasaran pembangunan kesehatan yang akan dicapai pada tahun 2025 adalah meningkatnya derajat kesehatan masyarakat yang salah satunya ditunjukkan oleh menurunnya Angka Kematian Ibu (Ersila, 2018). Berdasarkan data WHO sekitar 15% dari seluruh wanita hamil akan mengalami komplikasi yang berkaitan dengan kehamilan sehingga hal ini mengancam jiwa ibu dan bayi. Penyebab kematian ibu terbanyak masih di dominasi perdarahan (30.3%), disusul hipertensi dalam kehamilan (27.1%), infeksi (7%), Penyebab lain-lain 45% cukup besar termasuk didalamnya penyebab penyakit non obstetric (Dewi, 2020).

Angka kematian ibu dan bayi di Indonesia masih cukup tinggi, penyebab kematian ibu akibat gangguan hipertensi sebanyak 33,07%, perdarahan obstetrik 27,03%, komplikasi non obstetrik 15,7%, komplikasi obstetrik lainnya 12,04%, infeksi pada kehamilan 6,06% dan penyebab lainnya 4,81% (Kemenkes, 2019). Secara umum terjadi penurunan kematian ibu di Jawa Tengah selama periode 2015-2019 dari 111,16 menjadi 76,9 per 100.000 kelahiran hidup (Profil Kesehatan Jawa Tengah, 2019).

Angka Kematian Ibu melahirkan di karanganyar tahun 2020 sebesar 65,9/100.000KH, sedang tahun 2019

sebesar 49,2/100.000KH, tahun 2018 sebesar 42,0/100.000KH, tahun 2017 sebesar 72,6/100.000KH, dan tahun, 2016 sebesar 79,0/100.000KH. Hal tersebut disebabkan karena perdarahan, hipertensi dalam kehamilan, gangguan metabolik, gangguan sistem peredaran darah infeksi, dan lain lain yang berkaitan dengan kehamilan, nifas dan persalinan (Profil Kesehatan Kabupaten Karanganyar, 2020).

Kabupaten Karanganyar terdapat beberapa puskesmas dengan rawat inap, salah satunya adalah di puskesmas Jaten I, di wilayah kerja Puskesmas Jaten I tahun 2020 tidak ada kematian ibu, disini tidak hanya peran pemerintah tetapi peran kader sangatlah penting dalam mencegah angka kematian ibu dengan pembekalan pengetahuan terkait deteksi dini kehamilan beresiko tinggi. Berdasarkan survey pendahuluan wawancara dari 5 kader posyandu Jaten Karanganyar dari kelima kader tersebut diantaranya 3 kader belum mengetahui tentang deteksi dini resiko tinggi pada ibu hamil sedangkan 2 kader sudah mengetahui deteksi dini resiko tinggi pada ibu hamil.

Mengenalkan resiko tinggi pada ibu hamil dapat dilakukan dengan skrining/deteksi dini berbagai faktor resiko secara pro aktif terhadap semua ibu hamil, sebaiknya diawal kehamilan

oleh para petugas kesehatan maupun non kesehatan namun terlatih di tengah masyarakat, misalnya ibu hamil, ibu PKK, karang taruna, keluarga, dan ibu kader (Muhith, 2019). Jadi penting sekali mengetahui pengetahuan kader tentang deteksi dini pada ibu hamil dan penerapan deteksi dini kehamilan resiko tinggi oleh kader.

Kader kesehatan memiliki peran yang besar dalam hal deteksi dini risiko tinggi kehamilan dan persalinan (Suhartini, 2018). Berdasarkan survai pendahuluan di wilayah kerja Puskesmas Jaten I Karanganyar ada 19 Posyandu, dan 196 kader. Kader bertindak sebagai penggerak utama kelancaran kegiatan posyandu sehingga perlu mendapatkan bekal pengetahuan dan keterampilan yang benar khususnya yang berhubungan dengan informasi dasar posyandu (Chahyanto, 2019). Peran kader kesehatan sangat penting sehingga dengan pemahaman yang baik maka akan dengan mudah untuk memberikan informasi terkait dengan kehamilan dan persalinan yang beresiko (Suwarnisih, 2020).

Situasi pandemi covid – 19 yang sampai saat ini belum berakhir memerlukan kerjasama semua pihak khususnya kader kesehatan ditingkat posyandu karena dengan adanya kader ini akan membantu tugas tenaga kesehatan terutama dalam

melakukan deteksi dini kehamilan yang beresiko di wilayahnya.

Berkaitan dengan hal tersebut di atas maka peran kader posyandu sangat penting sehingga dengan pemahaman yang baik maka akan dengan mudah untuk memberikan informasi terkait dengan kehamilan dan persalinan yang beresiko. Berdasarkan pentingnya deteksi dini resiko dalam kehamilan tersebut maka penulis tertarik mengambil judul “ **Hubungan Tingkat Pengetahuan Dengan Penerapan Model Deteksi Dini Kehamilan Resiko Tinggi Oleh Kader Posyandu Di Desa Jaten Karanganyar** ”.

Tujuan umum penelitian ini untuk mengetahui Hubungan Tingkat Pengetahuan Dengan Penerapan Model Deteksi Dini Kehamilan Resiko Tinggi Oleh Kader Posyandu Di Desa Jaten, Karanganyar, sedangkan tujuannya yaitu Untuk mengetahui tingkat pengetahuan kader posyandu tentang model deteksi dini kehamilan Resiko Tinggi di Desa Jaten, Karanganyar, untuk mengetahui penerapan model Deteksi Dini Kehamilan Resiko Tinggi Oleh Kader Posyandu Di Desa Jaten, Karanganyar, untuk menganalisis Hubungan Tingkat Pengetahuan Dengan Penerapan Model Deteksi Dini Kehamilan Resiko Tinggi Oleh Kader Posyandu Di Desa Jaten Karanganyar.

## METODE

Metode yang digunakan adalah penelitian observasional analitik dengan pendekatan *cross sectional* untuk mengetahui hubungan tingkat pengetahuan dengan penerapan model deteksi dini kehamilan resiko tinggi oleh kader kesehatan. Populasi dalam penelitian ini adalah 192 orang kader di desa Jaten, Karanganyar. Teknik sampling yang di gunakan dalam penelitian ini adalah *Accidental Sampling* yaitu yang pada saat itu mengisi kuesioner melalui link goeple form, sampel yang di dapatkan adalah ada 54 orang. Variabel dalam penelitian ini ada dua variabel yaitu variabel terikat Tingkat pengetahuan kader posyandu tentang Model deteksi dini kehamilan resiko tinggi berskala ordinal, dengan kategori : Baik (76-100%), cukup (56-75%), kurang (<56%) dan variabel bebas adalah Penerapan model Deteksi Dini Kehamilan Resiko Tinggi Oleh Kader Posyandu dengan skala ordinal : Baik (76-100%), cukup (56-75%), kurang (<56%).

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah lembar checklist/kuesioner yang harus diisi oleh responden yaitu ceklist untuk tingkat pengetahuan dan penerapan model deteksi dini kehamilan resiko tinggi.

Uji validitas dengan menggunakan korelasi product moment

dari 30 responden di lakukan di desa Jaten dengan karakteristik sama di tempat penelitian tetapi beda dengan responden penelitian dan diberi kuisisioner 22 soal, terdapat 20 soal yang valid, soal yang tidak valid no 11 dan 13, di ketahui dari  $r$  hitung  $>$   $r$  tabel ( $r$  hitung untuk 30 responden = 0,361), sedangkan soal no 11 dan 13 nilai  $r$  hitung nya lebih kecil dari  $r$  tabel, sehingga soal yang di pakai peneliti adalah 20 soal yang valid

Untuk reliabilitas menggunakan rumus alpha cronbach dengan hasil 0,882 yang artinya kuisisioner dinyatakan reliabel karena lebih besar dari  $r$  hitung. Kesimpulan kuisioner/angket yang disebarakan ke 30 responden dengan jumlah soal 22, dinyatakan valid dan reliabel kecuali soal no 11 dan 13.

Teknik Analisis Data : Sebelum melaksanakan analisis data beberapa tahapan harus dilakukan terlebih dahulu guna mendapatkan data yang valid sehingga saat menganalisa data tidak mendapat kendala. Tahapan tersebut terdiri dari : editing, coding, tabulasi data. Analisa data menggunakan Analisa data menggunakan uji *Fhisher* yaitu  $X^2 =$  menghitung besaran jumlah dan prosentase, awalnya menggunakan chi square dengan frekuensi harapan kurang dari 5. Setelah data dikumpulkan kemudian ditabulasikan dan disajikan dalam bentuk tabel.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Karakteristik Responden

Karakteristik responden meliputi : gambaran Umur, Pengalaman, Pendidikan, Pekerjaan.

#### a. Karakteristik Responden

Berdasarkan Umur

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Berdasarkan umur

Kategori	Jumlah/n	Persentase %
<30	2	3,7
30-40	39	72,2
41-50	11	20,4
>50	2	3,7
<b>Total</b>	<b>54</b>	<b>100</b>

(Sumber : Data primer, 2021).

Karakteristik responden berdasarkan umur sebagian besar berumur 30 - 40 tahun sebesar 39 responden (72,2%), umur tersebut termasuk kategori dewasa. Hal ini berbanding terbalik dengan penelitian Suwarningsih (2020) sebagian besar yaitu berumur 40 - 60 tahun sebanyak 75%. Masa dewasa adalah masa komitmen yaitu mulai memikul tanggung jawab, lebih mudah bersosialisasi dibandingkan dengan remaja (Sarwono, 2002), diharapkan orang dewasa yang menjadi kader posyandu memikul tanggung jawab sebagai penggerak posyandu dan dapat menyampaikan informasi tentang kesehatan kepada masyarakat. Umur seseorang akan mempengaruhi kinerja karena

semakin lanjut umurnya akan semakin bertanggung jawab, lebih tertib, lebih bermoral, lebih berbakti dari pada umur muda. Menurut Bloom yang dikutip dari Latipun 2002, bahwa pengetahuan dipengaruhi oleh usia/umur dimana tingkat kemampuan dan kematangan seseorang akan lebih matang dalam berfikir dan menerima informasi, sedangkan pendidikan dapat mempengaruhi seseorang termasuk juga perilaku seseorang terutama dalam memotivasi untuk berperan dalam pembangunan keseluruhan (Purwaningrum, 2018).

#### b. Karakteristik Responden

Berdasarkan Pengalaman atau lamanya menjadi kader posyandu.

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Berdasarkan Lamanya Menjadi Kader

Kategori (Tahun)	Jumlah n	Persen %
1 - 3	5	9,2
4 - 6	29	57,7
7 - 9	11	20,3
> 9	8	14,8
<b>Total</b>	<b>54</b>	<b>100</b>

(Sumber: Data primer, 2021).

Responden sebagian besar mempunyai pengalaman menjadi kader selama 4 - 6 tahun sebesar 29 responden (57,7%). Hal ini berbanding terbalik dengan penelitian Suwarningsih (2020) sebagian besar mempunyai pengalaman menjadi

kader lebih dari 10 tahun. Lama menjadi kader ini menjadi penting karena kader akan lebih banyak belajar dari pengalaman yang sudah dilewatinya, sedangkan kader yang baru apabila tidak diimbangi dengan pelatihan dan bimbingan terkait model deteksi dini risiko tinggi kehamilan, maka pengetahuan tentang model deteksi dini risiko tinggi ibu hamil pun tidak optimal, sehingga tidak dapat mengenal dengan baik tentang risiko tinggi kehamilan. Lama seseorang mengabdikan, maka semakin banyak pengalaman dan keterampilan seseorang dalam melakukan pekerjaan (Suhartini, 2018).

c. Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan Formal

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan

Kategori	Jumlah n	Persen %
Sarjana	7	13
SMA	42	77,8
SMP	5	9,3
<b>Total</b>	<b>54</b>	<b>100</b>

(Sumber: Data primer, 2021).

Sebagian besar responden berpendidikan SMA sebanyak 42 responden (77,8%), penelitian sebelumnya yaitu Suhartini (2018) sebagian besar (75,8%) Kader pendidikan terakhir  $\leq$  SLTP. Tingkat pendidikan kader sangat mempengaruhi dalam melakukan

penerapan model deteksi/skrining resiko tinggi kehamilan pada ibu hamil di wilayahnya, baik itu formal maupun non formal. Tahap pendidikan sangat menentukan kemampuan seseorang dalam mengatasi masalah dalam kehidupannya baik di lingkungan sosial maupun di lingkungan kerjanya (Notoatmodjo, 2002).

d. Karakteristik Responden Berdasarkan Pekerjaan

Tabel 4. Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Berdasarkan Pekerjaan

Kategori	Jumlah/n	Persentase %
Buruh	2	3,7
IRT	36	66,7
PNS	5	9,3
Swasta	11	20,4
<b>Total</b>	<b>54</b>	<b>100</b>

(Sumber: Data primer, 2021).

Sebagian besar responden mempunyai pekerjaan IRT sebanyak 36 responden (66,7 %). Hal ini sesuai dengan penelitian Purwaningrum (2018) sebagian besar subjek (58%) mengurus rumah tangga dan sisanya bertani dan berdagang. Ibu rumah tangga waktunya lebih banyak di rumah. Besar IRT harapannya apabila ada kegiatan misalnya kelas untuk ibu hamil, posyandu, penyuluhan akan siap mengikuti. Peran kader posyandu sangat besar dalam memberikan informasi kesehatan

kepada masyarakat, kader yang pada dasarnya dekat dengan lingkup masyarakat dapat membantu keberhasilan program - program pemerintah dalam mengatasi masalah kesehatan ibu dan anak (Dewi, 2019). Sehingga di sini sangatlah di perlukan kader yang siap dan mempunyai waktu luang yang banyak. Pekerjaan IRT akan fokus terhadap tugas dirumah dan tugas menjadi kader posyandu.

**Identifikasi Tingkat Pengetahuan dan Penerapan model deteksi dini kehamilan resiko tinggi**

a. Gambaran Tingkat Pengetahuan Responden

Tabel 5. Distribusi Frekuensi Tingkat Pengetahuan Responden Tentang Model Deteksi Dini Kehamilan Resiko Tinggi

Kategori	Jumlah n	Persen %
Baik	42	77,8
Cukup	11	20,4
Kurang	1	1,9
<b>Total</b>	<b>54</b>	<b>100</b>

(Sumber: Data primer, 2021).

Berdasarkan identifikasi tingkat pengetahuan Sebagian besar responden mempunyai Tingkat Pengetahuan Baik (77,8%), hal ini tidak sesuai dengan penelitian Sholehani (2018) yaitu cukup (76,2%). Kondisi tingkat pengetahuan kader seperti demikian menunjukkan bahwa secara umum pengetahuan mereka baik, hal ini

disebabkan semua peserta merupakan kader aktif dalam mengelola posyandu di wilayahnya masing-masing.

Para kader merupakan kader yang aktif dan selalu terlibat kegiatan - kegiatan yang dapat bermanfaat untuk masyarakat, selain itu banyak mendapatkan informasi dari media sosial dan juga dari bidan di wilayahnya masing - masing. Para kader juga memiliki motivasi untuk meningkatkan diri baik ilmu maupun prestasi kerja hal ini yang mendorong mereka untuk tetap belajar, mereka mengatakan sangat senang dan siap mengikuti, jika ada tim kesehatan yang memberikan penyuluhan kepada mereka sehingga menambah wawasan mereka. Para kader kesehatan/posyandu memerlukan pengetahuan yang terkini karena pengetahuan sifatnya selalu berkembang. Pengetahuan yang mereka peroleh selama ini selalu *update* karena selain setiap bulan ada pertemuan kader juga para kader memperoleh informasi yang ter *update* dari media sosial yang ada. Kader merupakan perpanjangan dari tenaga kesehatan memiliki peran dalam pelayanan kesehatan yang berada di dekat kegiatan sasaran posyandu serta memiliki frekuensi tatap muka kader yang lebih sering

daripada petugas kesehatan lainnya (Nugroho (2008) dalam Solehati, 2018)). Menurut Notoadmodjo (2012) banyak hal yang menentukan pengetahuan yakni pendidikan, mass media/informasi, sosial budaya dan ekonomi, lingkungan, pengalaman dan usia. peningkatan pengetahuan seseorang bisa karena kematangan usia dan pendidikannya.

b. Gambaran Penerapan Model Deteksi Dini Kehamilan Resiko Tinggi oleh kader posyandu

Tabel 6. Distribusi Frekuensi Penerapan Model Deteksi Dini oleh responden

Kategori	Jumlah/n	Persen %
Baik	41	75,8
Cukup	12	22,2
Kurang	1	1,9
<b>Total</b>	<b>54</b>	<b>100</b>

(Sumber: Data primer, 2021).

Sebagian besar responden mempunyai penerapan model deteksi dini kehamilan resiko tinggi yang baik (75,8%). Hal ini sesuai penelitian Purwaningrum (2018), sebagian besar subjek berperilaku baik melaporkan semua kejadian (75%) deteksi dini resiko kehamilan. Kegiatan penerapan model deteksi dini dilakukan melalui kunjungan rumah maupun pada saat kegiatan posyandu atau saat pandemi Covid – 19 bisa dilakukan secara daring dengan dilakukan secara proaktif bagi petugas kesehatan atau petugas yang terlatih di masyarakat yaitu kader. Hal ini merupakan langkah awal dari pemeliharaan kesehatan ibu hamil dan termasuk salah satu upaya antisipasi untuk mencegah terjadinya angka kematian ibu (Dewi, 2020).

**Analisis Hubungan pengetahuan dengan penerapan model deteksi dini kehamilan resiko tinggi oleh kader posyandu di desa Jaten, Karanganyar**

Tabel 7.

Hubungan Tingkat Pengetahuan dengan Penerapan Model Deteksi Dini Kehamilan Resiko Tinggi oleh Kader Posyandu Jaten Karanganyar

Tingkat Pengetahuan	Penerapan Model Deteksi Dini			Total	P 0,000
	Baik N	Cukup N	Kurang N		
Baik	31,9	9,3	0,8	42,0	
Cukup	8,4	2,4	0,2	11,0	
Kurang	8	0,2	0	1,0	
<b>Total</b>	<b>41,0</b>	<b>12</b>	<b>1</b>	<b>54,0</b>	

(Sumber: Data primer, 2021).

Hasil uji *Fisher's Exact Test* di dapatkan nilai  $p = 0,000$ . Hal ini menerangkan bahwa ada hubungan

antara tingkat pengetahuan dengan penerapan model deteksi dini kehamilan resiko tinggi oleh kader posyandu Jaten,



Karanganyar. Hal ini sesuai dengan penelitian Hal ini sesuai dengan penelitian Purwaningrum (2019) bahwa pengetahuan kader berpengaruh secara signifikan (rendah/lemah tapi pasti) terhadap perilaku kader dalam melaporkan deteksi dini resiko tinggi ibu hamil. Kader yang mempunyai pengetahuan baik tentang model deteksi dini kehamilan risiko tinggi, maka diharapkan faktor risiko tinggi kehamilan dapat diketahui lebih dini sehingga dapat dilakukan penanganan dengan cepat dan tepat, dan hal ini sangat berpengaruh terhadap penurunan angka kematian ibu hamil (Suhartini, 2019).

Faktor penguat untuk mengubah perilaku masyarakat salah satunya adalah peran serta kader (Muhith, 2019). Pengetahuan kader yang baik akan meningkatkan penerapan model deteksi dini kehamilan resiko tinggi. Pengenalan kemungkinan terjadinya tanda bahaya kehamilan harus secara dini dan ditangani dengan benar oleh kader kesehatan. Apabila kader kesehatan kurang mampu melakukan deteksi dini terhadap komplikasi kehamilan, maka akan terjadi komplikasi yang lanjut yang akan mengakibatkan kematian ibu dan bayi. Kematian tersebut merupakan dampak komplikasi kehamilan utama yaitu perdarahan, hipertensi, infeksi dan abortus (Ersila, 2018).

## **PENUTUP**

### **Simpulan**

Penelitian ini dapat di simpulkan bahwa Tingkat Pengetahuan Sebagian besar responden mempunyai Tingkat Pengetahuan Baik (77,8%), dan Sebagian besar responden mempunyai penerapan model deteksi dini kehamilan resiko tinggi baik yaitu (75,8%). Ada hubungan antara tingkat pengetahuan dengan penerapan model deteksi dini kehamilan resiko tinggi oleh kader posyandu Jaten Karanganyar.

### **Saran**

Untuk Kader posyandu setelah mengetahui hasil penelitian ini dapat meningkatkan pengetahuan dan menerapkan model deteksi dini kehamilan resiko tinggi melalui kelas - kelas dengan tema seputar ibu hamil atau pun kunjungan rumah jika ada ibu hamil diwilayahnya. Untuk penelitian selanjutnya sebaiknya dipisah antara resiko rendah, resiko tinggi, dan resiko sangat tinggi dipisahkan karena yang penelitian sekarang dijadikan satu menjadi resiko tinggi.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Aritonang, Irianton, 2000. *Pemantauan Pertumbuhan Balita*. Jakarta: Kanisius
- Chahyanto, A.B, dkk. 2019. Pemberian Informasi Dasar Posyandu Melalui Kegiatan Penyelenggaraan Kader Di Puskesmas Pelabuhan Sambas Kota Sibolga. P-ISSN : 2527-3310 E-ISSN : 2548-5741

- <http://dx.doi.org/10.30867/action.v4i1.119> Jurnal AcTion: Aceh Nutrition Journal, Mei 2019 (4)1: 7-14.
- Dewi arlina, dkk. 2019. *Deteksi Dini Kehamilan Resiko Tinggi Bagi Kader Kesehatan*. Yogyakarta: Leutika Prio.
- Dewi, A.P.S, Sofiana,J. 2020. Deteksi Dini Faktor Resiko Ibu Hamil Melalui Pembentukan dan Pelatihan Kader Pendamping Ibu Hamil Resiko Tinggi Di Desa Jatijajar Kecamatan Ayah Kabupaten Kebumen. The 11th University Research Colloquium 2020 Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta.
- Dinkes Provinsi Jawa Tengah. 2017. Profil Kesehatan Jawa Tengah Tahun 2016. Semarang : Dinas Provinsi Jawa Tengah.
- Dinkes Provinsi Jawa Timur. 2006. Panduan Pelatihan Kader Posyandu. DIPA Program Perbaikan Gizi Masyarakat.
- Effendy, N. 1998. *Dasar-Dasar Keperawatan Kesehatan Masyarakat*. Edisi 2. Jakarta : EGC
- Ersila, W, Suparni, Zuhana, N. 2018. Kelas Kader Untuk Deteksi Dini Resiko Kehamilan. *The 8 th University Research Colloquium*.
- Kuswanti, A, 2014. *Askeb II Persalinan*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Muhith, A, dkk. 2020. Pelaksanaan Kelas Ibu Hamil Sebagai Upaya Peningkatan Pengetahuan Ibu, Keluarga Dan Kader Dalam Deteksi Dini Resiko Tinggi Ibu Hamil Di Wilayah Kerja Puskesmas Sambeng Kabupaten Lamongan. *Care: Jurnal Ilmiah Ilmu Kesehatan* Vol .7, No.1,2019,hal 37-44, <https://jurnal.unitri.ac.id/index.php/care> ISSN 2527-8487 (online) ISSN 2089-4503 (cetak)
- Notoatmodjo, S. 2005. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta : Rineka Cipta.
- \_\_\_\_\_. 2010. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Notoatmodjo, S.2007. *Pendidikan dan Perilaku kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Notoatmodjo. S. (2012). *Promosi Kesehatan*. Jakarta : PT Rineka Cipta.
- Purwaningrum, Y. 2018. Tingkat Pengetahuan Kader tentang Deteksi Dini Risiko Tinggi Ibu Hamil dengan Perilaku Melapor pada Tenaga Kesehatan. *Jurnal Kesehatan* Vol. 6. No. 3. ISSN : 2354-5852 e-ISSN : 2579-5783.
- PP IBI. 2016. *Midwifery Update*. Jakarta : IBI.
- Rochjati, P. 2011. *Skrining Antenatal Pada Ibu Hamil*. Airlangga University Press, Edisi 2, 43
- Solehati, T, dkk. 2018. Pengaruh pendidikan kesehatan terhadap pengetahuan deteksi dini dan pencegahan anemia pada kader posyandu. *Jurnal Keperawatan Komprehensif* Vol. 4 No. 1
- .Suhartini, Ahmad. 2019. Analisis Faktor Yang Berhubungan Dengan Pengetahuan Kader Tentang Deteksi Dini Risiko Tinggi Kehamilan Di Wilayah Kerja Puskesmas Cikukur Tahun 2018. *Medikes (Media Informasi Kesehatan)*, Volume 6, Nomor 1, Mei 2019
- Sugiyono. 2007. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung : Alfabeta
- \_\_\_\_\_. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung : Alfabeta

- Suwarnisih, Noviani. A. 2020. Study Deskripsi Pengetahuan Kader Posyandu RW XV Perum Josroyo Indah Jaten Karanganyar tentang Pemantauan Kehamilan Resiko Tinggi. (Jurnal Maternal)
- Zulkifli, 2003. Posyandu dan Kader Kesehatan. Pelaksanaan Program Deteksi Dini Tumbuh Kembang Balita di Posyandu. <http://library.usu.ac.id>. Diakses tanggal 03 Juni 2020.